

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Riset ini dikategorikan sebagai studi survei. Sugiyono (2019) mengungkapkan teknik penelitian survei bermaksud mendapatkan data pada suatu lokasi alam tertentu, namun peneliti menerapkan prosedur tertentu dalam memperoleh data tersebut. Riset ini menerapkan kuesioner sebagai bentuk terapi. Riset ini juga menerapkan data numerik sehingga bersifat kuantitatif. Metode statistik dimaksudkan guna menguji hipotesis riset dalam penyelidikan ini.

Riset ini menerapkan metode kausal komparatif. Studi kausalitas mendeskripsikan bagaimana suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Riset ini mengukur korelasi antar masing-masing variabel serta mengkaji bagaimana variabel terikat dipengaruhi variabel bebas. Riset ini menguji bagaimana Return Expectation, Risk Perceptions, serta Self-Efficacy mempengaruhi investasi saham mahasiswa.

#### **B. Ukuran Populasi**

Populasi mengacu pada sekelompok hal atau orang tertentu dengan sifat serta kualitas tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan kajian serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Peneliti membatasi

ukuran sampel riset ini hanya pada mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Bisnis dan Akuntansi UKMC. Sampel demografi riset ini memuat mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Bisnis dan Akuntansi yaitu dari UKMC Angkatan 2020 dan 2021.

### **C. Teknik pengambilan Sampel**

Berdasarkan data yang di peroleh melalui prodi akuntansi dan manajemen UKMC, jumlah mahasiswa prodi akuntansi Angkatan 2020 dan 2021 berjumlah 216 mahasiswa dan prodi manajemen Angkatan 2020 dan 2021 berjumlah 230 mahasiswa.

Melalui fakta diatas, untuk teknik dalam pengambilan sampelnya, peneliti akan menerapkan teknik *purposive sampling* . Teknik untuk mengambil sampel dengan beberapa kriteria pada riset ini yakni mahasiswa aktif prodi akuntansi dan manajemen Angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengampu mata kuliah potofolio investasi. Peneliti memakai rumus Slovin dari Google untuk memilih ukuran sampel untuk menghindari bias (<https://shorturl.at/bhnqD>)

Peneliti menerapkan rumus Slovin untuk memilih ukuran sampel yang dipakai dalam riset. Rumus Slovin digunakan karena tersedianya informasi ukuran populasi dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{446}{1 + 446(0,1)^2}$$

$$n = \frac{446}{4,46}$$

$$N = 100$$

Keterangan: n :

jumlah sampel N :

jumlah populasi e :

persentase

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Riset ini menerapkan data kuantitatif, yang terdiri dari nilai atau skor numerik yang mewakili tanggapan yang diberikan peserta terhadap setiap item dalam kuesioner.

### **2. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer bersumber dari studi lapangan, seperti observasi langsung terhadap objek yang diteliti dengan memanfaatkan kuesioner.

## **E. Teknik pengambilan data**

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dibagikan melalui daring dengan memanfaatkan *platform google Form*, misalnya melalui

WhatsApp, LINE, Direct Messenger on Instagram. Yang dimana link *Google Form* tersebut akan diberikan kepada mahasiswa berlandaskan kriteria sampel.

## **F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian mencakup semua unsur, apa pun sifatnya, yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data serta menarik kesimpulan (menurut Sugiyono, 2017). Variabel bebas dan variabel terikat ditentukan dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas serta variabel terikat.

### **1. Variabel Independen (X)**

Mengacu pada variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2017). Riset ini menguji tiga variabel bebas berupa: Ekspektasi Imbal Hasil, Persepsi Risiko, serta *Self-Efficacy*.

#### **a. Ekspektasi Return (X1)**

Variabel ini mendeskripsikan ekspektasi seseorang terhadap keuntungan saat *invest* di pasar modal. Mahasiswa ekonomi yang investasi lebih banyak uang di pasar modal untuk menciptakan keuntungan demi masa depan mereka.

Berdasarkan Chopra (2019), beberapa indikator guna mengukur variabel ini ialah:

1. Tingkat return yang dihasilkan

2. Return yang tinggi

3. Return tidak terbatas

**b. Persepsi terhadap Risiko (X2)**

Variabel persepsi risiko menjelaskan bagaimana penilaian subjektif individu terhadap risiko dipengaruhi oleh konotasi negatif dan ambigu. Persepsi risiko sangat erat kaitannya dengan ketidakpastian sehingga menyebabkan munculnya sentimen negatif di benak nasabah. Persepsi risiko dipandang sebagai akibat yang merugikan.

Menurut Salerindra (2020), indikator guna mengukur variabel ini ialah:

1. Adanya risiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran bahwa risiko

**c. Self Efficacy (X3)**

Variabel self efficacy akan menjelaskan kapasitas individu untuk mengoordinasikan serta menyelesaikan tugas secara efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Efikasi diri mengacu pada penilaian diri individu terhadap kemampuan dalam pelaksanaan tanggung jawab demi kesuksesan.

Menurut Riri (2020), indikator guna mengukur variabel ini ialah:

1. *magnitude* (tingkat kesulitan tindakan), khususnya permasalahan yang muncul karena rumitnya tindakan yang dilakukan masyarakat di pasar modal,

2. *Strength* (kekuatan keyakinan), ialah tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menavigasi dan mengatasi tantangan ketika berinvestasi di pasar modal, serta
3. *Generality* (generalitas), ialah topik-topik yang mencakup beberapa domain perilaku di mana masyarakat memiliki keyakinan diri dalam kapasitas mereka untuk terlibat dalam upaya investasi di pasar keuangan. Di antara ketiga unsur efikasi diri tersebut terdapat pengaruh yang baik terhadap kecenderungan berpartisipasi dalam saham di pasar modal.

## **2. Variabel Dependen**

Variabel ini ialah fokus utama penyelidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), variabel terikat atau variabel hasil ialah variabel yang dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas. Variabel terikat pada riset ini yakni tingkat minat mahasiswa dalam berinvestasi saham (Y). Menurut Slameto (2021), indikator guna mengukur variabel ini ialah:

1. Motivasi untuk berinvestasi di pasar modal

## **G. Skala Pengukuran**

Riset ini menerapkan kuesioner yang terbuka dan lugas, dimana responden diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengumpulkan informasi. Responden menerima kuesioner secara langsung. Besar kecilnya interval suatu alat ukur diperkirakan dengan menerapkan skala pengukuran. Pada pengoperasiannya, faktor-faktor

tersebut dikuantifikasi dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang menganut pernyataan skala Likert.

Setiap opsi respons diberi skor, serta responden harus memperlihatkan apakah mereka mendukung proposisi tersebut (positif) atau tidak (negatif).

**Tabel 3.1**

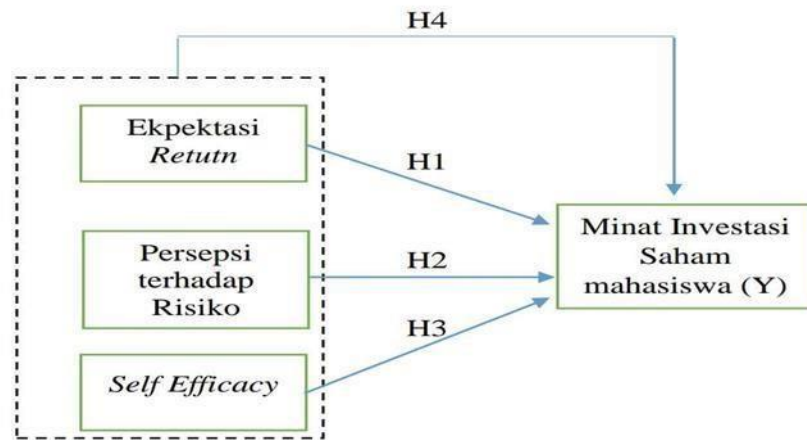
***Scoring Untuk Jawaban Kuesioner***

<b>Jawaban responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber:* Sugiyono (2012)

## **H. Model Penelitian**

Model penelitian ini digambarkan pada skema di bawah ini yang menunjukkan pengaruh *ekspektasi return* (X1), Persepsi terhadap Risiko (X2) serta *Self Efficacy* (X3) sebagai variabel bebas terhadap minat pengguna Minat Investasi Saham Mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat



## I. Instrumen Penelitian

Mengacu pada alat pengukuran yang diterapkan selama penyelidikan ilmiah. Instrumen yang diterapkan pada riset ini ialah angket yang memuat rangkaian pernyataan terstruktur. Peserta diminta memberikan tanggapan dengan memanfaatkan skala likert. Skala ini dimaksudkan guna menilai ekspektasi pengembalian, persepsi risiko, efikasi diri, dan minat mahasiswa terhadap investasi saham pasar modal.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti awalnya harus mempertimbangkan sifat data ketika menganalisisnya menggunakan statistik deskriptif. Dalam hal melakukan penelitian dengan data diskrit, salah satu pendekatan penyajian data yang mungkin dilakukan ialah dengan mengidentifikasi ukuran tendensi sentral, seperti mode, median, dan mean (Arikunto, 2018). Frekuensi relatif dapat dihitung menggunakan persentase. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengkategorikan data variabel ke dalam pengelompokan yang koheren,



sehingga memudahkan pemahaman bagi individu yang membutuhkan informasi mengenai keadaan variabel, ketika data sebelumnya tidak terorganisir. Statistik deskriptif juga bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang memungkinkan orang lain memanfaatkan data yang dihasilkan dari penelitian.

Selalu melibatkan angka-angka baik yang berasal dari pencacahan maupun perhitungan analisis kuantitatif dibedakan berdasarkan karakteristik ini. Pengguna data diberikan format yang lebih mudah dipahami dimana informasi yang diperoleh dari pencacahan telah diproses dan ditampilkan. Nilai numerik atau representasi grafis dapat diterapkan guna menyajikan data kuantitatif yang didapatkan dari analisis kuantitatif.

## **2. Uji instrumen**

Instrumen riset yang efektif harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan data penelitian yang diinginkan dan memenuhi semua persyaratan tujuan penelitian. Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh kebenaran atau ketepatan datanya, sedangkan instrumen yang digunakan sebagian besar bertanggung jawab atas ketepatan dan keakuratan data.

Agar suatu tes instrumen dapat mencapai akurasi dan kebenaran, tes tersebut harus memenuhi dua kriteria penting: validitas dan reliabilitas. Sebelum instrumen dibagikan kepada peserta, perlu dilakukan pengujian guna menguji validitas serta reliabilitasnya.

### **a. Uji validitas**

Bermaksud melihat kemampuan data riset dalam memberikan hasil yang benar berlandaskan tujuan pengukuran (Azwar 2008). Validitas mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran secara akurat menangkap karakteristik yang diinginkan. Ukuran ketepatan alat ukur dikatakan validitas, di mana alat tersebut secara akurat menangkap gejala-gejala yang dinilai.

Penentuan skor item dan skor total dilakukan dengan uji validitas. Rumus korelasi product moment person dari SPSS versi 20.00 dapat menentukan syarat validitas dengan menerapkan korelasi Pearson dan sig (2 gagal). Validitas tercapai jika nilai korelasi Pearson  $> 0,3$ . Jika nilai signifikansi 2-tailed  $< 0,05$  maka item tersebut sah.

### **b. Uji reliabilitas**

Keandalan mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap keakuratan dan konsistensi temuan pengukuran, khususnya kemampuan untuk secara konsisten memberikan pengukuran yang andal. Keandalan ialah atribut utama dari alat pengaruh yang efektif. Pengujian reliabilitas mengevaluasi konsistensi serta ketergantungan alat ukur setelah pengujian validitas. Nilai  $r$  uji reliabilitas memperlihatkan indeks korelasi serta menilai apakah instrumen saling berkorelasi.

Penelitian ini menggunakan konsistensi internal sebagai metode pengujian reliabilitas. Ini melibatkan melakukan tes tunggal terhadap instrumen dan kemudian menganalisis data yang dikumpulkan dengan

menggunakan prosedur tertentu. Indeks Cronbach alpha digunakan untuk mengukur kekonsistenan internal suatu tes. Suatu tes dianggap reliabel jika nilai Cronbach alpha-nya lebih besar dari 0,6, sementara jika nilai Cronbach alpha kurang dari 0,6, maka tes tersebut dianggap kurang reliabel.

### **3. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Bermaksud melihat kenormalan distribusi suatu data (Ghozali, 2018).

Uji normalitas menerapkan teknik Kolmogorov-Smirnov. Penggunaan tes ini disukai karena banyak manfaatnya, terutama peningkatan kemampuan beradaptasi.

Hipotesis yang diajukan terdiri dari dua pernyataan, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa data X memiliki distribusi normal, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa data X tidak mengikuti distribusi normal. Apabila tingkat signifikansi ( $p$ ) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, atau dapat diinterpretasikan bahwa variabel tersebut tidak mengikuti distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Bermaksud memeriksa apakah variabel bebas berkorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2016). Variabel bebas tidak boleh berkorelasi dalam model regresi yang layak. Pengujian multikolinearitas menguji toleransi dan lawannya. Multikolinearitas dianggap tidak ada dalam model

regresi ketika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 (Ghozali, 2016).

$$VIF = \frac{1}{ToleranceValue}$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam distribusi varians antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Imam, 2019). Kondisi ideal dari model regresi ditandai oleh homoskedastisitas, yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas (Imam, 2017). Melalui penerapan Uji Gletser, kita dapat memverifikasi keberadaan atau ketiadaan heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  memperlihatkan adanya heteroskedastisitas Saat variabel independen memiliki dampak secara statistik pada variabel dependen.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik F

Tujuannya adalah untuk menilai apakah variabel bebas dalam model memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat. Uji statistik F digunakan dengan kriteria sebagai berikut, dan tingkat signifikansi 5% diterapkan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian ini:

- Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel atau jika nilai p statistik F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan,

variabel bebas memiliki hubungan statistik yang signifikan dengan variabel terikat.

- Apabila nilai hitung F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, atau jika nilai p statistik F lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (H1) akan ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variable bebas tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan variable terikat.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Bermaksud melihat seberapa baik model menjabarkan variabel terikat. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang rendah membatasi penjelasan variabel bebas karena bias jumlah variabel dalam model. Dalam penelitian ini,  $R^2$  yang dimodifikasi dipilih karena penambahan variabel akan menaikkan  $R^2$  terlepas dari dampak berartinya terhadap variabel terikat. Kemampuan model untuk menjabarkan variabel terikat meningkat seiring dengan nilai  $R^2$  yang dimodifikasi mendekati 1.

#### **c. Uji T**

Bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara total, parsial, atau individual. Tes ini sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan 2 variabel independen atau lebih. Kriteria yang diterapkan pada pencarian ini ialah:

- Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang sedang diuji memiliki korelasi parsial yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.
- Jika nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang sedang diuji tidak memiliki korelasi parsial yang signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.